

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.
Kardiyono, M.Pd.

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
DI SD SE UPTD KECAMATAN SEMARANG BARAT
KOTA SEMARANG TAHUN 2015**

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.
Kardiyono, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah metode survei, melalui lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana untuk cabang olahraga senam dalam kondisi “kurang”, cabang olahraga atletik dalam kondisi “kurang”, sepak bola dalam kondisi “baik” cabang olahraga bola voli dalam kondisi “cukup” dan cabang olahraga kasti dalam kondisi “cukup”.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup berbagai bidang ilmu, yaitu: sosial, ekonomi, kesehatan, budaya, olahraga, bahasa dan lain-lain. Rusli Lutan (2002: 10) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah matapelajaran yang salah satunya tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani menjadi bagian yang penting dari pendidikan karena pendidikan jasmani terkait erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran ditentukan oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam individu dan dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam individu misalnya minat, bakat, potensi, motivasi dan sikap. Faktor yang berasal dari luar individu misalnya guru, kurikulum, sarana dan prasarana lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat.

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.

Kardiyono, M.Pd.

Sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Setiap sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani ini terjadi di sebagian besar Sekolah Dasar di UPTD Semarang Barat Kota Semarang. Hal ini didasarkan dari hasil pengamatan awal dan wawancara peneliti terhadap beberapa guru pendidikan jasmani SD se UPTD Semarang Barat Kota Semarang. Kekurangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ternyata masih terdapat kekurangan diberbagai aspek dalam menunjang terciptanya pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru pendidikan jasmani di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang menyebabkan minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD mereka adalah tidak dianggarkannya atau tidak direalisasikan anggaran pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hal tersebut terjadi karena anggaran pendidikan melalui Biaya Operasional Sekolah lebih dititik beratkan pada mata pelajaran umum. Kondisi ini memperparah tingkat kemajuan pendidikan jasmani. Keadaan ini hendaknya menjadikan guru untuk lebih kreatif dalam menghadapi kesulitan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Oleh karena itu peneliti berusaha mencari kebenaran apa yang dilihat di lapangan. Berdasarkan hal itu peneliti mengangkat masalah tersebut dalam suatu penelitian tentang keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

2. KAJIAN TEORI

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Sarana

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:999) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.

Kardiyono, M.Pd.

Soepartono (2000:6) mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah “terjemahan dari *“facilities”* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani”.

b. Prasarana

Soepartono (2000:5) mengemukakan bahwa prasarana berarti “segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).” Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

2. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. S (2004: 4-5) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

- a) “Memotivasi siswa dalam pembelajaran.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat lebih memotifasi siswa dalam bersikap, berpikir, dan melakukan aktifitas jasmani atau fisik.
- b) “Memudahkan gerakan.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani.
- c) “Menjadi tolak ukur keberhasilan.” Maksudnya siswa dalam dengan adanya sarana prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Misalnya alat ukur dalam lompat tinggi, stopwatch.
- d) “Menarik perhatian siswa.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka akan menarik perhatian siswa untuk melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan dalam pembelajaran untuk kelancaran dan membantu pencapaian tujuan pendidikan jasmani dalam waktu yang pendek, dapat dipindah-pindahkan, harga lebih murah dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sedangkan prasarana adalah segala jenis bangunan atau tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani juga untuk aktivitas olahraga yang tidak dapat dipindah-pindahkan, pemakaian bisa dalam jangka waktu yang lama.

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.

Kardiyono, M.Pd.

3. Prasyarat Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Jasmani

Agus S. S (2004:4-5) mengemukakan bahwa syarat sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah :

- a) "Aman" unsur keamanan merupakan unsur paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani artinya keamanan dalam pembelajaran pendidikan merupakan prioritas utama sebelum unsur yang lain.
- a) "Mudah dan murah" maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat/disiapkan/diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.
- b) "Menarik" artinya siswa senang dalam menggunakannya, bukan sebaliknya.
- c) "Memacu untuk bergerak" dengan adanya sarana dan prasarana maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak karena menimbulkan tantangan bagi siswa.
- d) "Sesuai dengan kebutuhan" dalam menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaannya.
- e) "Sesuai dengan tujuan" maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan, maka harus sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut yaitu mesti berkaitan dengan berat.
- f) "Tidak mudah rusak" artinya jangan sampai sarana dan prasarana pendidikan hanya dapat digunakan dalam satu kali atau dua kali pakai saja.
- g) "Sesuai dengan Lingkungan" maksudnya jangan sampai mengadakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak cocok untuk situasi sekolah yang akan menggunakannya.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Rusli Lutan (2002:15) yang menyatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan proses belajar bergerak dan belajar melalui gerak. Maksudnya selain belajar melalui gerak peserta didik juga diajar untuk bergerak, dengan pengalaman melalui gerak dan bergerak inilah akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Agus S. S (2004:9) mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang terkait jasmani, lewat pembelajaran jasmani dan bermuara pada jasmani pula, selain itu aspek intelektual dan emosioanal menunjukkan bahwa unsur rohani juga mendapat

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.

Kardiyono, M.Pd.

bagian yang seimbang. Tolak ukur keberhasilannya terlihat dengan kemajuan sikap, tingkat kebugaran jasmani serta kualitas fisik atau dapat diukur melalui prestasi yang dicapai oleh siswa.

A. Kerangka Berpikir

SD Se UPTD Semarang Barat Kota Semarang mengalami kesulitan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Banyak dijumpai kekurangan disetiap SD. Kondisi ini membuat pembelajaran pendidikan jasmani kurang sesuai dengan kurikulum pendidikan. Siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pendidikan jasmani dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penelitian menyangkut keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD SeUPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Berdasarkan cara di atas diharapkan data tersebut dapat digunakan sebagai masukan bagi SD yang bersangkutan untuk mengadakan perbaikan. Sekolah hendaknya dapat memenuhi atau menutup kekurangan yang ada. Cara menutup kekurangan dapat dilakukan dengan pengadaan, memodifikasi sarana prasarana ataupun memilih sistem pembelajaran yang tepat. Guru dituntut lebih kreatif dan mampu merawat sarana dan prasarana yang ada dengan baik agar sarana dan prasarana yang ada tidak mudah rusak. Apabila hal tersebut dilakukan maka harapannya adalah pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar sesuai kurikulum dan sesuai juga hasilnya.

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.

Kardiyono, M.Pd.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2015-2016

| No | Sarana | Kode Sekolah (S) | | | | | | | |
|----------|-----------------------------------|------------------|----|----|----|----|----|----|----|
| | | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 |
| A | Cabang Olahraga Senam | Jumlah | | | | | | | |
| 1 | Matras | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| 2 | Peti Loncat | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Aula | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| B | Cabang Olahraga Atletik | | | | | | | | |
| 1 | Tongkat Estafet | 8 | 4 | 2 | 4 | 4 | 8 | 4 | 1 |
| 2 | Peluru | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 3 |
| 3 | Meteran | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 4 | Stop Watch | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 5 | Start Block | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 6 | Mistar | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 7 | Tiang | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 8 | Bak Lompat | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| C | Cabang Olahraga Sepak bola | | | | | | | | |
| 1 | Lapangan | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 2 | Bola | 10 | 3 | 8 | 10 | 6 | 8 | 2 | 2 |
| 3 | Tiang Gawang | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 0 |
| 4 | Peluit | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| D | Cabang Olahraga Bola Voli | | | | | | | | |
| 1 | Lapangan | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 2 | Bola | 2 | 5 | 10 | 8 | 8 | 4 | 3 | 6 |
| 3 | Tiang Net | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Net | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| No | Sarana | Kode Sekolah (S) | | | | | | | |
| | | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 | S7 | S8 |
| 5 | Peluit | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| E | Cabang Olahraga Kasti | | | | | | | | |
| 1 | Lapangan | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 2 | Bola Kasti | 10 | 2 | 12 | 8 | 10 | 12 | 2 | 5 |
| 3 | Stick | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 6 | 6 | 2 |
| 4 | Peluit | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 |

Untuk menentukan kategori layak, cukup atau kurang dihitung prosentasenya dengan cara:

1. Menghitung jumlah bola yang dimiliki dibagi dengan jumlah ideal dikalikan 100% misalnya:

SD X memiliki bola 9 buah maka prosentasenya 100%

Jika sekolah tersebut mempunyai dua kelas maka jumlah bola yang ideal adalah 16.

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.

Kardiyono, M.Pd.

2. Untuk menentukan kategori diklasifikasikan sebagai berikut:

- Persentase 0% sampai dengan 33 % = Kurang
- Persentase 34% sampai dengan 67% = Cukup
- Persentase 68% sampai dengan 100% = Baik / Ideal

Data hasil observasi keadaan sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada 8 Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Semarang:

1. Senam

Tabel 4.2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Senam pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat

| No | Sarana/Prasarana | Kategori | | |
|----|------------------|----------|-------|--------|
| | | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Matras | 0% | 37,5% | 62,5% |
| 2 | Peti Loncat | 0% | 12,5% | 87,5% |
| 3 | Aula | 0% | 0% | 100% |

Hasil dari penelitian pada cabang olahraga senam menunjukkan keadaan sarana dan prasarana matras dalam kondisi “cukup” dengan persentase 37,5% dan “kurang” dengan persentase 62,5%. Keadaan peti loncat dalam kondisi “cukup” dengan persentase 12,5% dan “kurang” dengan persentase 87,5%. Keadaan Aula dalam kondisi “kurang” dengan persentase 100%.

2. Atletik

Tabel 4.3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Atletik pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat

| No | Sarana/Prasarana | Kategori | | |
|----|------------------|----------|-------|--------|
| | | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Tongkat Estafet | 25% | 50% | 25% |
| 2 | Peluru | 0% | 0% | 100% |
| 3 | Meteran | 25% | 75% | 0% |
| 4 | Stop Watch | 50% | 50% | 0% |
| 5 | Start Block | 0% | 0% | 100% |
| 6 | Mistar | 37,5% | 0% | 62,5% |
| 7 | Tiang | 0% | 37,5% | 62,5% |
| 8 | Bak Lompat | 0% | 75% | 25% |

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.

Kardiyono, M.Pd.

Hasil dari penelitian pada cabang olahraga atletik menunjukkan keadaan sarana dan prasarana tongkat estafet dalam kondisi “baik” dengan persentase 25% ,“cukup” dengan persentase 50% dan “kurang” dengan persentase 25%. Keadaan peluru dalam kondisi “kurang” dengan persentase 100%. Keadaan meteran dalam kondisi “baik” 25%, “cukup” 75% “kurang” dengan persentase 0%. Keadaan stop watch dalam kondisi”baik” dengan persentase 50%, kondisi “cukup” 50%, dan kondisi “kurang” dengan persentase 0%. Keadaan start block dalam kondisi “kurang” dengan persentase 100%. Keadaan mistar dalam kondisi “baik” dengan persentase 37,5%, dan kondisi “kurang” 62,5%. Kondisi tiang ”cukup” dengan persentase 37,5%, dan “kurang” dengan persentase 62,5%. Keadaan bak lompat dalam kondisi “cukup” 75% dan “kurang” dengan persentase 25%.

3. Sepak bola

Tabel 4.4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Sepakbola pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat

| No | Sarana/Prasarana | Kategori | | |
|----|------------------|----------|-------|--------|
| | | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Lapangan | 50% | 0% | 50% |
| 2 | Bola | 62,5% | 12,5% | 25% |
| 3 | Tiang Gawang | 50% | 0% | 50% |
| 4 | Peluit | 87,5% | 12,5% | 0% |

Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga sepak bola seperti pada tabel 4.4. menunjukkan lapangan dalam kondisi “baik” dengan persentase 50%, “cukup” dengan persentase 50%. Kondisi bola sepak “baik” dengan persentase 62,5%, “cukup” dengan persentase 12,5%, dan “kurang” dengan persentase 25%. Kondisi tiang gawang “baik” dengan persentase 50%, dan “cukup” dengan persentase 50%. Kondisi peluit “baik” dengan persentase 87,5%, dan kondisi “cukup” dengan persentase 12,5%.

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.

Kardiyono, M.Pd.

4. Bola Voli

Tabel 4.5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Bola Voli pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat

| No | Sarana/Prasarana | Kategori | | |
|----|------------------|----------|-------|--------|
| | | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Lapangan | 0% | 37,5% | 58,5% |
| 2 | Bola | 50% | 37,5% | 12,5% |
| 3 | Tiang Net | 0% | 25% | 75% |
| 4 | Net | 12,5% | 12,5% | 75% |
| 5 | Peluit | 87,5% | 12,5% | 0% |

Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli seperti pada tabel 4.5. menunjukkan lapangan dalam kondisi “cukup” dengan persentase 37,5%, dan “kurang” dengan persentase 58,5%. Kondisi bola “baik” dengan persentase 50%, kondisi “cukup” dengan persentase 37,5%, dan kondisi “kurang” dengan persentase 12,5%. Kondisi tiang net “cukup” dengan persentase 25%, dan “kurang” dengan persentase 75%. Keadaan net dalam kondisi “baik” dengan persentase 12,5%, “cukup” dengan persentase 12,5%, dan “kurang” dengan persentase 75%. Kondisi peluit “baik” dengan persentase 87,5%, dan kondisi “cukup” dengan persentase 12,5%.

5. Kasti

Tabel 4.6. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Kasti pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat

| No | Sarana/Prasarana | Kategori | | |
|----|------------------|----------|-------|--------|
| | | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Lapangan | 0% | 50% | 50% |
| 2 | Bola Kasti | 62,5% | 12,5% | 25% |
| 3 | Stick | 25% | 62,5% | 12,5% |
| 4 | Peluit | 87,5% | 12,5% | 0% |

Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga kasti seperti pada tabel 4.6. menunjukkan lapangan dalam kondisi “cukup” dengan persentase 50%, dan “kurang” dengan persentase 50%. Kondisi bola “baik” dengan persentase 62,5%, kondisi “cukup” dengan persentase 12,5%, dan kondisi “kurang” dengan persentase 25%. Kondisi stick “baik” dengan persentase 25%,

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.

Kardiyono, M.Pd.

“cukup” dengan persentase 62,5%, dan “kurang” dengan persentase 12,5%. Kondisi peluit “baik” dengan persentase 87,5%, dan kondisi “cukup” dengan persentase 12,5%.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana olahraga yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se UPTD Kecamatan Barat dapat diketahui untuk cabang olahraga senam keadaan sarana dan prasarana secara keseluruhan dalam kondisi “kurang”, cabang olahraga atletik dalam kondisi “kurang”, sepakbola dalam kondisi “baik”, cabang olahraga bola voli dalam kondisi “cukup” dan cabang olahraga kasti dalam kondisi “cukup”.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan sarana dan prasarana cabang olahraga senam dalam kondisi “kurang”.
2. Keadaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik dalam kondisi kurang”.
3. Keadaan sarana dan prasarana cabang olahraga sepak bola dalam kondisi “baik”.
4. Keadaan sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli dalam kondisi “cukup”.
5. Keadaan sarana dan prasarana cabang olahraga kasti dalam kondisi “cukup”.
6. Secara keseluruhan untuk keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat dalam kondisi “cukup”

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.

Kardiyono, M.Pd.

1. Bagi pemerintah untuk lebih memberikan perhatian terkait keadaan sarana dan prasarana dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se UPTD Kecamatan Semarang Barat.
2. Bagi Sekolah peneliti memberikan saran untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana terkait dengan manajemen perawatan peralatan olahraga.
3. Bagi Guru Pendidikan Jasmani diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif dan menyenangkan dengan keadaan sarana dan prasarana yang belum ideal dengan memodifikasi peralatan, lapangan, dan peraturan permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2009. "Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani". *Jurnal IPTEK Olahraga*, Volume 12 No. 3. Hlm. 279-297.
- Agus S. Suryobroto. 2006. "Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana". *Diktat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Akhmad Sudrajat. 2008. Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa. Diambil tanggal 13 November 2011, dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/sumber-belajar>.
- _____. 2008. Teori-teori Belajar. Diambil tanggal 13 November 2011, dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/teori-teori-belajar>.
- Arief Sadiman 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hackbarth S. 2001. *The Educational Technology Handbook*. New Jersey: Educational Technology Publication, Englewood Cliffs.
- Hamdani MA. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heinich, R., et. al. 2004. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Hergenhahn, B.R., dan Matthew H. Olson. 2010. *Teori Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hill, W.F. 1990. *Teori Belajar*. Jakarta: Karunia Mega.
- Hujair AH.Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015

Oleh : Liska Sukiyandari, M.Pd.
Kardiyono, M.Pd.

- Indah Nugraheni, B. 2007. "Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi Dasar I". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 9 No. 1. Hlm. 1-19.
- Mayer, Richard.E. 2009. *Multimedia Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngadiman, dkk. 2011. "Pengembangan Alat Bantu Untuk Latihan Footwork Bulutangkis Berbasis Teknologi *Microconroller*". *Jurnal IPTEK Olahraga*, Volume 13 No. 2. Hlm. 146-165.
- Niken Ariani, dkk. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Novrianti. 2008. Pengertian Teknologi Pembelajaran. Diambil tanggal 13 November 2011, dari <http://www.sweethome.com>.
- Richard E. Mayer. 2009. *Multimedia Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rinto Putra. 2008. Hubungan Mahasiswa. Diambil tanggal 13 November 2011, dari <http://www.ilmupsikologi.com/mahasiswa>.
- Santi Maudiarti, dkk. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto. 2007. "Pengembangan Animasi Komputer pada Pembelajaran Fisika SMA". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 8 No. 1. Hlm. 43-58.
- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufika Yusuf. 2008. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kesehatan Sekolah untuk Mahasiswa PJKR FIK UNY". *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rajiman. 2007. Media Pembelajaran Penggunaan Media. Diambil pada tanggal 13 November 2011, dari <http://www.unisula.ac.id/content/view/20/9>.
- Uwes Anis Chaeruman.2007. Karakteristik Independent Learning. Diambil tanggal 13 November 2011, dari <http://www.uwesanischaeruman.com>.
- Wilbur Schramm. 2002. *Media Besar dan Media Kecil*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Winarno, dkk.2009. *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Genius Prima Media.